



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI,  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH PROVINSI  
DI KAWASAN TIMUR INDONESIA**

***THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURES AND INVESTMENTS,  
ON ECONOMIC GROWTH IN PROVINCE IN EAST SURVEY INDONESIA***

**<sup>1</sup>Asrudi<sup>2</sup>Samel W. Ririhena**

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus*

<sup>1</sup>(email: [rudhy1331@gmail.com](mailto:rudhy1331@gmail.com)) <sup>2</sup>(Email; [ririhena@unmus.ac.id](mailto:ririhena@unmus.ac.id))

**Abstrak**

Sebagai negara yang sedang berkembang pertumbuhan ekonomi merupakan hasil output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai sektor ekonomi pada suatu kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pengeluaran pemerintah, investasi, terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing daerah provinsi di kawasan timur indonesia, Penelitian ini menggunakan data Pengeluaran Pemerintah, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (pengeluaran pemerintah, investasi, terhadap variabel independen (pertumbuhan ekonomi) dan variabel intervening (daya saing daerah). Hasil Pengaruh langsung pengeluaran pemerintah ( $x_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $y_2$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh langsung investasi ( $x_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $y_2$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. adapun pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah dan investasi, melalui daya saing daerah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan. Disimpulkan bahwa Pengaruh pengeluaran pemerintah, Investasi, secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pengaruh secara tidak langsung pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing daerah tidak signifikan

Kata Kunci: Pengeluaran pemerintah , investasi, pertumbuhan ekonomi, daya saing daerah.

***Abstract***

*As a developing country, economic growth is an output formed by various economic sectors so that it can describe the development or the decline of economic sector in certain time period. Thes study aims to describe the direct an*

*indirect effect government expenditure and investment on the economic growth through regional competitiveness in all provinces in eastern Indonesia. The research used government expenditure, domestic investment (PMDN), regional competitiveness, and economic growth as the date. The were used to describe the influence of dependent variabel (government expenditure, and investment) on the independent variabel (economic growth) and intervening variable (regional competitiveness). The results show that there is a positive and significant direct influence of government expenditure ( $x_1$ ) on economic growth ( $y_2$ ), and there is a positive and significant direct influence of investment ( $x_2$ ) on economic growth ( $y_2$ ). However in terms of the indirect influence of government expenditure and investment on economic growth through regional competitiveness, there is no significant effect. It can be concluded that government expenditure and investment can directly influence economic growth positively and significantly. However, there is no significant indirect impact of government expenditure and investment on economic growth through regional competitiveness.*

*Keywords: government expenditure, investment, economic growth, regional competitiveness*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara yang sedang berkembang pertumbuhan ekonomi merupakan hasil output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai sektor ekonomi pada suatu kurun waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun campur tangan pemerintah. Tingkat pertumbuhan harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan, kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata.

Menurut[1], Pengeluaran pemerintah (*Government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

(APBD) untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara teori diterangkan Keynesian Cross dalam [2]

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 Tahun 2005 Secara definitif Kawasan Timur Indonesia (KTI) meliputi 17 propinsi yang ada di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Kepulauan Timur, telah diberikan prioritas untuk dikembangkan dalam upaya untuk memperkecil tingkat kesenjangan yang terjadi antara kawasan barat Indonesia KBI dengan KTI. Dalam upaya mempercepat pembangunan dan mengembangkan KTI telah banyak dilakukan melalui berbagai kebijaksanaan dan program pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah, serta melalui berbagai seminar, lokakarya, rapat kerja, sarasehan yang membahas masalah pembangunan KTI yang dilakukan baik oleh pemerintah, pihak perguruan tinggi, maupun pihak dunia usaha swasta.

Selain itu Bruntland 1987 dalam Irawati (2012), menjelaskan pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang dengan tidak melupakan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka di masa yang akan datang. Konsep pembangunan berkelanjutan ini, dimana saat ini sudah menjadi tujuan dalam pembangunan dan pengembangan kota dan kabupaten di Indonesia khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Selain itu tingkat daya saing daerah (competitiveness) merupakan salah satu parameter dalam konsep kota berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu wilayah, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun semakin tinggi. Adapun variabel-variabel yang diukur dalam pengukuran tingkat daya saing daerah, investasi, perekonomian daerah, serta variabel dan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, secara

langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di seluruh provinsi kawasan timur indonesia melalui daya saing daerah.

## **BAHAN DAN METODE**

### ***Lokasi Penelitian:***

Penelitian ini di lakukan di provinsi kawasan timur Indonesia yang terdiri dari 16 provinsi yang berada di wilayah kawasan timur Indonesia.

### ***Variabel Penelitian***

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah (x1), investasi (x2), daya saing daerah (y1) dan pertumbuhan ekonomi (y2).

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi data dalam penelitian ini yaitu provinsi-provinsi di kawasan timur Indonesia. Hingga pada tahun 2017, terdapat 34 provinsi di Indonesia yang berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 Tahun 2005 yang di kelompokkan dalam dua zona kawasan yaitu Kawasan Barat dan Kawasan Timur dengan pembagian 17 provinsi di kawasan barat dan juga 17 provinsi di kawasan timur.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pada zona Kawasan Timur Indonesia, Karena provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi yang baru terbentuk pada tahun 2013, dan karena keterbatasan data sehingga ditentukan hanya 16 provinsi di kawasan timur Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### ***Analisis data***

Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Model Persamaan Struktural atau SEM adalah teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan.

## **HASIL**

Pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pengeluaran pemerintah, investasi, , terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing daerah indikator rasio lulusan S1,S2,S3.

Tabel 1 Hasil Analisis Hubungan Secara Langsung Dan Tidak Langsung Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Daya Saing Daerah Yang Di Ukur Dengan Indikator Rasio Lulusan S1/S2/S3.

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1A	<---	X1	65.378	15.076	4.337	***	par_1
Y1A	<---	X2	-4.124	1.981	-2.082	.037 <sup>ns</sup>	par_2
Y1A	<---	e1	97.940	7.792	12.570	***	par_6
Y2	<---	X2	.041	.011	3.638	***	par_3
Y2	<---	X1	.711	.094	7.568	***	par_4
Y2	<---	Y1A	.001	.001	.907	.365 <sup>ns</sup>	par_5
Y2	<---	e2	.388	.031	12.570	***	par_7

Sumber : Pengujian Model Amos 5.

Keterangan : \*\*\* = Signifikan 1%

NS = Tidak Signifikan

Tabel 1 memperlihatkan hubungan secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung variabel pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ) dengan nilai koefisien .711, variabel investasi ( $X_2$ ) dengan nilai koefisien .041, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) dengan tingkat signifikan 0.000. Sementara itu, secara tidak langsung melalui variabel daya saing daerah indikator rasio lulusan S1/S2/S3 ( $Y_{1a}$ ), variabel pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), investasi ( $X_2$ ), dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) melalui daya saing daerah yang di ukur dengan indikator rasio lulusan S1/S2/S3 ( $Y_{1a}$ ).

## PEMBAHASAN

Pengaruh langsung pengeluaran pemerintah ( $x_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $y_2$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 7.568 dan nilai koefisien 0.711 Hal ini berarti bahwa setiap 1 persen penurunan pengeluaran pemerintah akan menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0.711 persen, sebaliknya 1 persen peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0.711 persen.

Pengaruh positif dan signifikan variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, berarti meningkatnya pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja modal akan menimbulkan pemerataan pembangunan antar

wilayah yang termasuk dalam provinsi kawasan timur Indonesia, khususnya akses masyarakat kawasan timur terhadap infrastruktur pendidikan adalah masih minim, sehingga dapat tercermin dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih kurang. Hasil ini juga sesuai dengan teori pengeluaran pemerintah menurut[3], dan[4], yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang produktif dapat meningkatkan lapangan pekerjaan profitabilitas dan investasi melalui multiplier effect agregat demand dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, selain itu hasil di atas sesuai dengan temuan [5], yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun hubungan secara tidak langsung variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini , melalui daya saing daerah rasio lulusan  $S_1, S_2, S_3$  terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, Hasil ini tidak sesuai dengan temuan[6], yang menyatakan adanya pengaruh positif pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing daerah.

Pengaruh langsung investasi ( $x_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $y_2$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 3.638 dan nilai koefisien .041 Hal ini berarti bahwa setiap 1 persen penurunan investasi akan menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar ,041 persen, sebaliknya 1 persen peningkatan investasi akan menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar .041 persen. Pengaruh positif dan signifikan variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, berarti meningkatnya investasi di kawasan timur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh langsung secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sesuai dengan temuan[7], namun berbeda dengan koefisiennya yang berslope negatif di temukan oleh hedramin, berbeda dengan hasil penelitian ini dimana koefisiennya berslope positif.

Pengaruh tidak langsung variabel investasi dalam penelitian ini secara tidak langsung, melalui daya saing daerah rasio lulusan S1,S2,S3 terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing daerah. Hasil ini juga tidak sejalan dengan temuan[6], yang mengatakan investasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap daya saing daerah. Dan juga tidak sesuai dengan temuan[8], dan[9], yang mengatakan daya saing daerah yang umumnya dianggap sebagai faktor kunci yang mendasari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengaruh pengeluaran pemerintah secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pengaruh secara tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing daerah tidak signifikan. Pengaruh investasi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pengaruh secara tidak langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya saing daerah tidak signifikan. Upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah dapat memasukkan variabel-variabel daya saing daerah, pengeluaran pemerintah, investasi. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang baik. Selanjutnya jika ada yang ingin mengadakan penelitian sejenis oleh peneliti lain, disarankan memakai variabel daya saing daerah indikator nilai tukar petani, dan indikator daya saing lainnya dan juga model lain selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan rentang waktu yang lebih lama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Sadono Sukirno, “Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan,” 2006.
- [2] Mankiw G. N., *Teori Makroekonomi*, Penerbit Erlangga. 2003.
- [3] Barro RJ, “Economic Growth and Convergence across United States. National Bureau of Economic Research,” United States, 1990.

- [4] Solow R., “A Contributiton to The Theory of Economic Growth. Quarterly Journal of Economics 70.64 – 94.,” vol. Vol. 70, N, 1956.
- [5] Nurmainah S., “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah ,Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan,” *J. Bisnis dan Ekon. (JBE)*, Sept. 2013, vol. Vol. 20, N, p. Hal. 131 – 141, 2013.
- [6] Schwab. et al., “The Global Competitiveness Report 2013–2014. Geneva: World Economic Forum.,” columbia university, 2013.
- [7] Hendarmin., “Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.,” *Fak. Ekon. Jur. Ilmu Ekon. UNTAN*, vol. 8, pp. 1693 – 9093, 2012.
- [8] Kitson M. et al., “Regional competitiveness: An elusive yet key concept? Regional Studies,” pp. 991–999, 2004.
- [9] Tomáš V., “National Competitiveness and Expenditure on Education, Research and Development.,” *J. Compet. Classif. C12, I31, O47*, 2011.